

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM yang menjalankan usahanya di wilayah Kudus. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan peneliti menggunakan *google-form*. Distribusi kuesioner dengan terjun kelapangan untuk bertemu dengan pelaku UMKM secara langsung hal ini dilakukan untuk memperoleh responden yang dapat memenuhi kriteria dari penelitian. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti hanya mengambil pelaku UMKM yang memenuhi kriteria yaitu pelaku UMKM yang mengimplementasikan *Fintech Peer to peer lending* Syariah dan *Fintech Payment gateway*. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *Fintech Peer to peer lending* Syariah dan *Fintech Payment gateway* terhadap Perkembangan UMKM secara simultan maupun parsial.

2. Profil Responden

Profil responden meliputi wilayah usaha, lama usaha berdiri, jumlah aset usaha dan jumlah omset usaha. Seluruh responden berjumlah 50 pelaku UMKM yang memenuhi kriteria penelitian dan bergerak dalam bidang perdagangan.

a. Wilayah Usaha

Hasil sebaran responden berdasarkan wilayah usahanya yang didapatkan selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Wilayah Usaha

Kecamatan	Presentase
Kudus Kota	56%
Jati	16%
Bae	14%
Dawe	6%
Kaliwungu	4%
Gebog	2%
Mejubo	2%

Sumber: Data diolah, 2022

Pada Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa wilayah kecamatan Kudus Kota merupakan wilayah yang paling banyak terdapat UMKM yang mengimplementasikan *fintech peer to peer lending* dan *payment gateway* dengan jumlah 56% dan wilayah Mejobo paling sedikit jumlah UMKMnya.

b. Lama Usaha Berdiri

Dari 50 responden peneliti klasifikasikan lama usaha berdiri dari < 2 tahun, 2 – 4 tahun, 4 – 6 tahun dan > 6 tahun yang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Lama Usaha Berdiri

Tahun	Presentase
Lebih dari 6 Tahun	68%
4-6 Tahun	28%
2-4 Tahun	4%
Kurang dari 2 Tahun	0%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 50 UMKM yang peneliti teliti yang telah berdiri > 6 tahun ada 67%. Adapun yang telah berdiri selama 4 – 6 tahun ada 27% dan yang berdiri selama 2 – 4 tahun ada 4%. Sedangkan sisanya 2% telah berdiri < 2 tahun.

c. Jumlah Aset Usaha

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dijelaskan untuk kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut UU No. 20 tahun 2008, kriteria tersebut dibagi tiga berdasarkan aset usaha yang dimiliki yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Klasifikasi usaha mikro diberikan kepada suatu usaha yang memiliki total aset maksimal 50 juta, klasifikasi usaha kecil diberikan kepada suatu usaha yang memiliki aset

mulai dari 50 juta hingga 500 juta, sedangkan klasifikasi usaha menengah diberikan kepada suatu usaha yang memiliki aset mulai dari 500 juta sampai 10 milyar.

Tabel 4.3
Jumlah Aset Bisnis

Total Aset	Presentase
Lebih dari 50 Juta sampai 500 Juta	70%
Maksimal 50 Juta	24%
Lebih dari 500 Juta sampai 10 Milyar	6%

Sumber: Data diolah, 2022

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa mayoritas responden yang didapatkan memenuhi kriteria adalah usaha kecil sebanyak 70% dari 50 pelaku UMKM yang diteliti sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.3 diatas.

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas Instrumen Variabel *Peer to peer lending* Syariah

Hasil uji validitas instrumen pada variabel *Peer to peer lending* Syariah berdasarkan formula Aiken's V dari yang peneliti ajukan pada 5 *rater* atau validator dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Komputasi Validitas Isi Variabel Fintech *Peer to peer lending* Syariah (X₁)

No. Item	Rater 1		Rater 2		Rater 3		Rater 4		Rater 5		Σs	V	Keterangan
	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s			
1	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	16	0,67	Tinggi
2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	15	0,63	Tinggi
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	15	0,63	Tinggi
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	15	0,63	Tinggi
5	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	17	0,71	Sangat Tinggi
6	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	15	0,63	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pengujian untuk variabel X₁ yaitu *Peer to peer lending* Syariah oleh kelima *rater* diperoleh hasil bahwa dari 6 item soal terdapat 1 soal masuk dalam kategori “sangat tinggi” dan 4 soal masuk dalam kategori “tinggi”. Oleh karena itu peneliti mempertahankan item soal tersebut dengan mengolah kalimat sesuai dengan

saran para *rater* yang dapat dilihat pada lampiran 4. Dengan demikian 6 item soal yang terdapat pada variabel X_1 dikatakan valid dan dapat digunakan dalam pengambilan data kepada 50 responden.

b. Validitas Instrumen Variabel *Payment gateway*

Hasil uji validitas instrumen pada variabel *Payment gateway* berdasarkan formula Aiken’s V dari yang peneliti ajukan pada 5 *rater* atau validator dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Komputasi Validitas Isi Variabel Fintech *Payment gateway* (X_2)

No. Item	Rater 1		Rater 2		Rater 3		Rater 4		Rater 5		Σs	V	Keterangan
	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s			
1	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	17	0,71	Sangat Tinggi
2	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	17	0,71	Sangat Tinggi
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	15	0,63	Tinggi
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	15	0,63	Tinggi
5	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	17	0,71	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah

Berdasarkan pengujian untuk variabel X_2 yaitu *Payment gateway* oleh kelima *rater* diperoleh hasil bahwa dari 5 item soal terdapat 3 soal dengan hasil perhitungan formula Aiken’s V sebesar 0,71 masuk dalam kategori “sangat tinggi” dan 2 soal masuk dengan hasil perhitungan formula Aiken’s V sebesar 0,63 dalam kategori “tinggi”. Oleh karena itu peneliti mempertahankan item soal tersebut dengan mengolah kalimat sesuai dengan saran para *rater* yang dapat dilihat pada lampiran 4. Dengan demikian 6 item soal yang terdapat pada variabel X_2 dikatakan valid dan dapat digunakan dalam pengambilan data kepada 50 responden.

c. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Perkembangan UMKM

Hasil uji validitas instrumen pada variabel Perkembangan UMKM berdasarkan formula Aiken’s V dari yang peneliti ajukan pada 5 *rater* atau validator dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Komputasi Validitas Isi Variabel Perkembangan UMKM (Y)

No. Item	Rater 1		Rater 2		Rater 3		Rater 4		Rater 5		$\sum s$	V	Keterangan
	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s			
1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	15	0,63	Tinggi
2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	15	0,63	Tinggi
3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	17	0,71	Sangat Tinggi
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	15	0,63	Tinggi

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan pengujian untuk variabel Y yaitu Perkembangan UMKM oleh kelima *rater* diperoleh hasil bahwa dari 4 item soal terdapat 1 soal dengan hasil perhitungan formula Aiken's V sebesar 0,71 masuk dalam kategori "sangat tinggi" dan 3 soal dengan hasil perhitungan formula Aiken's V sebesar 0,63 masuk dalam kategori "tinggi". Oleh karena itu peneliti mempertahankan item soal tersebut dengan mengolah kalimat sesuai dengan saran para *rater* yang dapat dilihat pada lampiran 4. Dengan demikian 4 item soal yang terdapat pada variabel Y dikatakan valid dan dapat digunakan dalam pengambilan data kepada 50 responden.

d. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil uji reliabilitas instrumen yang menggunakan rumus *alpha cronbach* berdasarkan data dari 50 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Perhitungan	Derajat reliabilitas
<i>Peer to peer lending</i> Syariah (X_1)	0,911	Derajat reliabilitas sangat tinggi
<i>Payment gateway</i> (X_2)	0,897	Derajat reliabilitas sangat tinggi
Perkembangan UMKM (Y)	0,911	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dinyatakan bahwa derajat reliabilitas variabel X_1 , X_2 dan Y sangat tinggi. Adapun output SPSS uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 6.

2. Hasil Uji Pra Syarat

a. Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada variabel *Peer to peer lending* Syariah (X_1), dan *Payment gateway* (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8

Rekapitulasi Nilai *Tolerance* Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Pengambilan Keputusan
<i>Peer to peer lending</i> Syariah (X_1)	0,652	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Payment gateway</i> (X_2)	0,652	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2022

Adapun hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel *Peer to peer lending* Syariah (X_1), dan *Payment gateway* (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Rekapitulasi Nilai VIF Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Pengambilan Keputusan
<i>Peer to peer lending</i> Syariah (X_1)	1,533	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Payment gateway</i> (X_2)	1,533	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 dapat dinyatakan bahwa variabel X_1 , dan X_2 tidak terjadi multikolinieritas. Peneliti melakukan uji multikolinieritas menggunakan bantuan SPSS 17.0 yang yang mana outputnya dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Output SPSS 17.0 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.637	1.657		2.798	.007		
	P2PL	.046	.085	.075	.543	.590	.652	1.533
	PG	.483	.111	.601	4.371	.000	.652	1.533

a. Dependent Variable: UMKM

Sumber: Data diolah dengan SPSS 17.0, 2022

b. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,707. Peneliti melakukan uji Durbin-Watson dengan bantuan SPSS 17.0 yang mana outputnya dapat dilihat pada tabel 4.11. Adapun pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan ketentuan terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Watson = $1 < DW > 3$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa $1 < d (1,707) < 3$ maka tidak ada autokorelasi antar variabel.

Tabel 4.11
Output SPSS 17.0 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.420	.395	1.391	1.707

a. Predictors: (Constant), PG, P2PL

b. Dependent Variable: UMKM

Sumber: Data diolah dengan SPSS 17.0, 2022

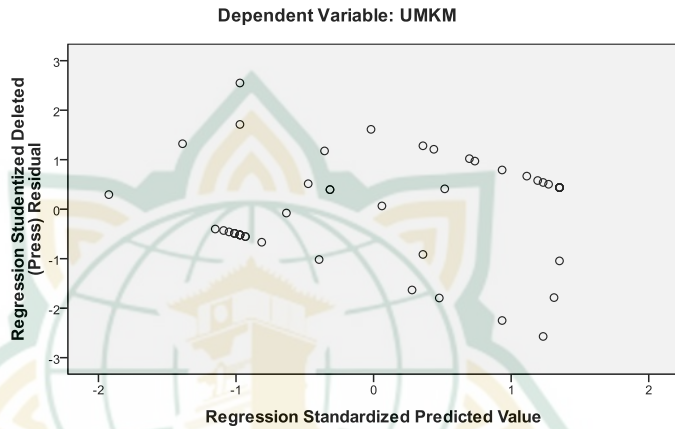
c. Uji Heterokedastisitas

Hasil perhitungan uji heterokedastisitas menggunakan SPSS 17.0 dari grafik *scatter plot* pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heterokedastisitas pada model regresi ganda, sehingga model regresi ganda pada penelitian ini layak digunakan.

Gambar 4.1

Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas *Scatter Plot*
Scatterplot

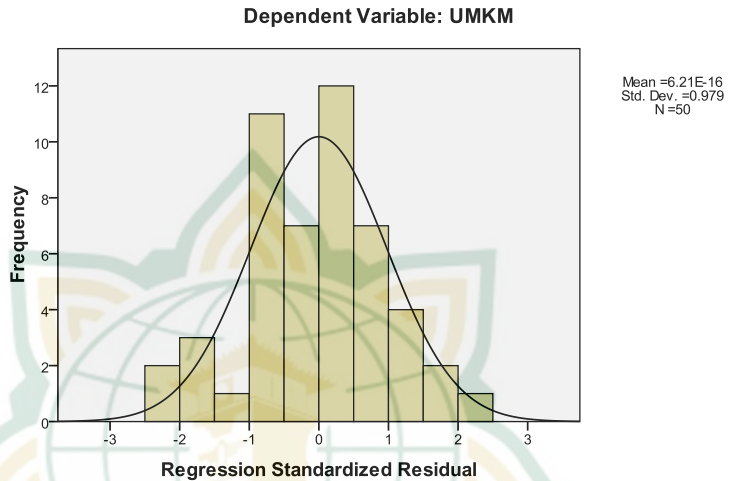


d. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah model variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik yaitu berupa grafik histogram dan grafik P-P Plot. Adapun grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.2. Sedangkan uji normalitas dengan analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Adapun pengujian normalitas antar variabel peneliti menggunakan bantuan SPSS 17.0 dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.14.

Gambar 4.2

Histogram



Gambar di atas merupakan grafik histogram. Menurut Jonathan data berdistribusi normal jika grafik tersebut berbentuk kurva bel.¹ Jika dilihat gambar di atas membentuk kurva bel dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga data dianggap berdistribusi normal.

¹ Jonathan Sarwono, *Path Analysis dengan SPSS: Teori Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), 51.

Tabel 4.12
Output SPSS 17.0 Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36194736
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.105
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.924
Asymp. Sig. (2-tailed)		.360

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 17.0, 2022

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual sebesar $0,36 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pada penelitian ini berdistribusi normal.

e. Uji Linieritas

Hasil uji linearitas antar variabel independen (*Peer to peer lending Syariah* dan *Payment gateway*) dengan variabel dependen (Perkembangan UMKM) diperoleh nilai *Deviation from Linearity* pada F_{hitung} yang dapat dilihat pada tabel 4.15. Sementara F_{tabel} signifikansi 5% dengan responden sebanyak 50 diperoleh nilai 3,20.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Nilai F_{hitung} Uji Linearitas

Variabel	F_{hitung}
X_1 dengan Y	0,598
X_2 dengan Y	0,618

Sumber: Data diolah dengan SPSS 17.0, 2022

Berdasarkan tabel di atas variabel X_1 dengan Y memiliki nilai F_{hitung} 0,598 dan X_2 dengan Y memiliki nilai F_{hitung} 0,618. Karena semua nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu 3,20 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antar variabel independen (*Peer to peer lending* Syariah dan *Payment gateway*) dengan variabel dependen (Perkembangan UMKM). Untuk selengkapnya dapat dilihat pada *output* uji linearitas pada lampiran 11.

3. Analisis Pendahuluan

a. Analisis Data tentang *Fintech Peer to Peer Lending* Syariah di Kudus

Hasil dari jawaban angket kemudian dibuat tabel skor hasil angket variabel *Peer to Peer Lending* Syariah (X_1) yang dapat dilihat pada lampiran 12. Kemudian dihitung nilai rata-rata dari variabel X_1 dengan rumus berikut:²

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{n}$$

$$\frac{1021}{50} = 20,42$$

Jadi, rata-rata nilai *Peer to Peer Lending* Syariah adalah **20,42**.

Untuk melakukan penafsiran rata-rata tersebut, maka dengan membuat kategori menggunakan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
 - H = Nilai skor tertinggi pada uji hipotesis X_1
 - L = Nilai skor terendah pada uji hipotesis X_1
- Diketahui :

² Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2013), 49

$$H = 24$$

$$L = 15$$

- 2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L$$

$$R = 24 - 15 = 9$$

- 3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \qquad I = \frac{9}{4} = 2,25$$

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas berdasarkan *multiple choice*

Jadi dari data di atas diperoleh nilai 2,25 untuk interval. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14

Nilai Interval Peer to Peer Lending Syariah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	21,75 - 24	Sangat Baik	24	48%
2	18,5 - 20,75	Baik	18	36%
3	15,25 - 17,5	Cukup Baik	8	16%
4	12 - 14,25	Kurang Baik	0	0%
Total			50	100%

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan rata-rata **20,42** dari *Peer to Peer Lending Syariah*. Dengan demikian menunjukkan bahwa *Peer to Peer Lending Syariah* di Kudus tergolong **baik** karena termasuk pada interval 18,5 – 20,75 dengan prosentase 36%.

b. Analisis Data tentang Fintech Payment Gateway di Kudus

Hasil dari jawaban angket kemudian dibuat tabel skor hasil angket variabel *Payment Gateway* (X_2) yang dapat dilihat pada lampiran 12. Kemudian dihitung nilai rata-rata dari variabel X_2 dengan rumus berikut:³

$$\bar{X} = \frac{\sum X_2}{n}$$

$$\frac{855}{50} = 17,1$$

³ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2013), 49

Jadi, rata-rata nilai *Payment Gateway* adalah **17,1**.

Untuk melakukan penafsiran rata-rata tersebut, maka dengan membuat kategori menggunakan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Nilai skor tertinggi pada uji hipotesis X_2

L = Nilai skor terendah pada uji hipotesis X_2

Diketahui :

H = **20**

L = **13**

- 2) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L$

$R = 20 - 13 = 7$

- 3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \qquad I = \frac{7}{4} = 1,75$$

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas berdasarkan *multiple choice*

Jadi dari data di atas diperoleh nilai 1,75 untuk interval. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.15

Nilai Interval *Payment Gateway*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	18,25 - 20	Sangat Baik	23	46%
2	15,5 - 17,25	Baik	23	46%
3	12,75 - 14,5	Cukup Baik	4	8%
4	10 - 11,75	Kurang Baik	0	0%
Total			50	100%

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan rata-rata **17,1** dari *Payment Gateway*. Dengan demikian menunjukkan bahwa *Payment Gateway* di Kudus tergolong **baik** karena termasuk pada interval 15,5- 17,25 dengan prosentase 46%.

c. Analisis Data tentang Perkembangan UMKM di Kudus

Hasil dari jawaban angket kemudian dibuat tabel skor hasil angket variabel Perkembangan UMKM (Y)

yang dapat dilihat pada lampiran 12. Kemudian dihitung nilai rata-rata dari variabel Y dengan rumus berikut:⁴

$$\bar{X} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\frac{692}{50} = 13,84$$

Jadi, rata-rata nilai Perkembangan UMKM adalah **13,84**.

Untuk melakukan penafsiran rata-rata tersebut, maka dengan membuat kategori menggunakan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Nilai skor tertinggi pada uji hipotesis Y

L = Nilai skor terendah pada uji hipotesis Y

Diketahui :

H = **16**

L = **12**

- 2) Mencari nilai Range (R)

R = H - L

R = **16 - 12 = 4**

- 3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{4}{4} = 1$$

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas berdasarkan *multiple choice*

Jadi dari data di atas diperoleh nilai 1 untuk interval. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.16
Nilai Interval Perkembangan UMKM

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	15 - 16	Sangat Baik	20	40%
2	13 - 14	Baik	9	18%
3	11 - 12	Cukup Baik	21	42%
4	9 - 10	Kurang Baik	0	0%
Total			50	100%

⁴ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2013), 49

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan rata-rata **13,84** dari Perkembangan UMKM. Dengan demikian menunjukkan bahwa Perkembangan UMKM di Kudus tergolong **baik** karena termasuk pada interval 13 - 14 dengan prosentase 18%.

4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ini dilaksanakan untuk menemukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah *peer to peer lending* dan *payment gateway* dengan variabel dependennya berupa perkembangan UMKM. Bentuk persamaan yang digunakan adalah :

$$\text{Perkembangan UMKM} : a + \text{Peer to Peer Lending Syariah} + \text{Payment Gateway} + \text{eror}$$

Pengujian regresi linier berganda dilakukan dengan alat bantu software statistik SPSS. Hasil regresi yang dilakukan seperti yang ditampilkan pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.637	1.657		2.798	.007
	P2PL	.046	.085	.075	.543	.590
	PG	.483	.111	.601	4.371	.000

a. Dependent Variable: UMKM

Sumber: Data diolah dengan SPSS 17.0, 2022

Merujuk pada tabel diatas maka diketahui :

- 1) Nilai konstan (4,637)

Nilai konstan bernilai positif sebesar 4,637. Hal ini mengindikasikan jika variabel *peer to peer lending* dan *payment gateway* dalam keadaan tetap ataupun sama dengan nol, berarti nilai variabel perkembangan UMKM sebesar 4,637.

2) *Peer to peer lending* (0,046)

Koefisien dari variabel *peer to peer lending* sebesar 0,046 yang nilainya positif, artinya menunjukkan bahwa antara variabel *peer to peer lending* dengan perkembangan UMKM sebenarnya memiliki hubungan arah yang positif. Hal ini berarti setiap *peer to peer lending* mengalami kenaikan, maka variabel perkembangan UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,046 dengan dasar asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lainnya tetap. Tetapi, hasil judgment tersebut tidak didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

3) *Payment gateway* (0,483)

Koefisien dari variabel *payment gateway* sebesar 0,483 bertanda positif, berarti menunjukkan bahwa antara variabel *payment gateway* dengan perkembangan UMKM terdapat hubungan yang positif. Berarti setiap kenaikan *payment gateway*, maka variabel perkembangan UMKM juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,483 dengan asumsi dasar bahwa nilai variabel bebas yang lain tetap. Hasil tersebut didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan mengenai pengaruh *peer to peer lending* terhadap perkembangan UMKM sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis yaitu H_0 dan H_a

H_0 = Tidak ada pengaruh *peer to peer lending* syariah terhadap perkembangan UMKM di Kudus

H_a = Ada pengaruh *peer to peer lending* syariah terhadap perkembangan UMKM di Kudus

2) Menghitung besarnya t_{hitung} , besarnya t_{hitung} dapat dilihat pada hasil perhitungan SPSS 17.0 table *coefficients*3) Menghitung besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan tarif signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan $DK = n - 2^5$

⁵ J. Sarwono, *Analisis Jalur*, 33.

Setelah menentukan hipotesis, menentukan t hitung dan t tabel, dibentuklah kriteria uji hipotesis dan menilai tingkat signifikansi sebagai berikut:

1) Uji hipotesis sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2) Untuk menentukan pengaruh signifikansi sebagai berikut:

Jika $sig. < 0,05$, maka pengaruh signifikan

Jika $sig. > 0,05$, maka pengaruh tidak signifikan

b. Pengaruh *Peer to peer lending* terhadap perkembangan UMKM di Kudus berdasarkan Uji T (parsial)

Pengujian hipotesis uji T untuk melihat pengaruh *peer to peer lending* terhadap perkembangan UMKM di Kudus menggunakan bantuan program SPSS 17.0 dengan output yang dapat dilihat pada tabel 4.17.

Berdasarkan tabel 4.17, hasil pengujian dengan SPSS 17.0 didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,543, sedangkan nilai t tabel setelah didapatkan sebesar 1,678. Dari temuan tersebut dapat kita pahami bahwa nilai t hitung (0,543) lebih kecil daripada nilai t tabel. Maka dari temuan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel *peer to peer lending* syariah tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kudus. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,590 juga memperlihatkan bahwa variabel *peer to peer lending* syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kudus.

c. Pengaruh *payment gateway* terhadap perkembangan UMKM di Kudus berdasarkan Uji T (Parsial)

Pengujian hipotesis uji T untuk melihat pengaruh *payment gateway* terhadap perkembangan UMKM di Kudus menggunakan bantuan program SPSS 17.0 dengan output yang dapat dilihat pada tabel 4.17

Berdasarkan tabel 4.17, hasil pengujian dengan SPSS 17.0 didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,371, sedangkan nilai t tabel setelah didapatkan sebesar 1,678. Dari temuan tersebut dapat kita pahami bahwa nilai t

hitung (4,371) lebih besar daripada nilai t tabel. Maka dari temuan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel *payment gateway* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kudus. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000 juga memperlihatkan bahwa variabel *payment gateway* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kudus.

d. Uji F (Simultan)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Cara yang digunakan untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi dari nilai F pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Untuk pengujian signifikansi dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Menentukan H_0 dan H_a
 H_0 = Tidak ada pengaruh *peer to peer lending* syariah dan *payment gateway* secara simultan terhadap perkembangan UMKM di Kudus
 H_a = Ada pengaruh *peer to peer lending* syariah dan *payment gateway* secara simultan terhadap perkembangan UMKM di Kudus
- 2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan Derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan numerator = jumlah variabel - 1 dan denominator = jumlah sampel - 4
- 3) Adapun formulasi F_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = (R^2 (n - m - 1)) / (m(1 - R^2))$$
- 4) Membandingkan besarnya taraf signifikansi
 Jika nilai sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 Jika nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 5) Menentukan kriteria uji hipotesis
 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan signifikansi 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

e. **Pengaruh *Peer to peer lending Syariah* dan *Payment gateway* terhadap Perkembangan UMKM di Kudus**

Pengujian hipotesis uji F untuk melihat pengaruh *peer to peer lending* dan *payment gateway* secara bersama-sama (simultan) terhadap perkembangan UMKM di Kudus menggunakan bantuan program SPSS 17.0 dengan output yang dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji F
Anova^b

Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Regression	65.830	2	32.915	17.021	.000 ^a
Residual	90.890	47	1.934		
Total	156.720				

a. Predictors: (Constant), PG, P2PL

b. Dependent Variable: UMKM

Sumber: Data diolah dengan SPSS 17.0, 2022

Berdasarkan tabel Anova diatas dan perhitungan manual untuk menemukan nilai F_{tabel} dengan rumus yang telah disebutkan diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $17,021 > F_{\text{tabel}} 3,20$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05 . Maka, bisa ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *peer to peer lending syariah* dan *payment gateway* secara simultan terhadap perkembangan UMKM di Kudus.

f. **Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Uji R² dilakukan untuk menjelaskan kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen. Rentang nilai R square dari 0 s/d 1, artinya jika semakin mendekati angka 1 nilai R² maka hubungannya antara

keduanya semakin kuat. Hasil uji R² pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.19
Output SPSS 17.0 R Square
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.420	.395	1.391	1.707

a. Predictors: (Constant), PG, P2PL

b. Dependent Variable: UMKM

Sumber: Data diolah dengan SPSS 17.0, 2022

Dari tabel uji koefisien determinasi di atas, menjelaskan bahwa besarnya koefisien korelasi (R²) adalah 0,648. Sedangkan nilai R square pada uji diatas adalah 0,420 atau 42% dan sisanya sebesar 58% faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Hal ini berarti bahwa variabel *peer to peer lending* dan *payment gateway* mampu menjelaskan keterikatan sebesar 42% terhadap variabel perkembangan keuangan UMKM di Kota Kudus.